

ANALISIS PERPUTARAN PIUTANG DAN PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN UMUM DAERAH (PERUMDA) AIR MINUM TIRTA CENDANA KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA

Marshanda Ndaumanu, Emilia Gie, Junita Nenabu

ABSTRACT

This study aims to analyze accounts receivable turnover and profitability at the Tirta Cendana Regional Drinking Water Company (PERUMDA) in TTU Regency. This study uses a case study method with a descriptive quantitative approach. The variables used include Accounts Receivable Turnover, Return on Assets (ROA), and Gross Profit Margin (GPM). The data used are quantitative data sourced from the financial statements of PERUMDA Tirta Cendana Water Drinking Company in TTU Regency for 2021–2023, with data sources consisting of primary and secondary data. The analysis technique used is quantitative descriptive analysis with financial ratio analysis tools. The results show that accounts receivable turnover and profitability as measured by ROA and GPM are related to the company's financial efficiency. ROA shows performance that has met the ideal financial ratio standards, but accounts receivable turnover and GPM are still below the established standards. This indicates the need to improve efficiency in managing accounts receivable and the company's gross profit margin. This study is expected to serve as a reference for management in improving the effectiveness of financial management to achieve more optimal profitability.

Keywords: Accounts Receivable Turnover, Profitability, Return on Assets (ROA), Gross Profit Margin (GPM)

PENDAHULUAN

Persaingan bisnis dalam memasuki era globalisasi dan perkembangan perekonomian dalam bidang dagang, jasa, maupun manufaktur menuntut perusahaan untuk meningkatkan daya beli pelanggan, serta persaingan di pasar baik secara domestik dan internasional. Hal ini membutuhkan keahlian manajemen keuangan perusahaan dalam pengelolaan dan kinerja perusahaan yang efektif dan efisien sehingga profit yang dihasilkan dapat sesuai dengan strategi perusahaan (Brigham & Ehrhardt, 2021). Salah satu prinsip dasar berdirinya suatu perusahaan adalah menghasilkan profit yang optimal untuk kelangsungan (going concern) perusahaan. Dengan adanya tujuan perusahaan,

yaitu meningkatkan kinerja dan mendapatkan hasil profit yang maksimal, perusahaan memerlukan dana yang diperoleh dari proses internal perusahaan dan eksternal perusahaan. Dana yang diperoleh dari internal perusahaan bisa berasal dari penjualan tunai ataupun kredit, serta efisiensi operasional dalam perusahaan. Penjualan secara kredit menjadi salah satu strategi yang digunakan untuk meningkatkan volume penjualan sebuah perusahaan, ini biasanya disebut sebagai piutang (Rahmawati, S. M., 2019).

Piutang adalah klaim suatu perusahaan pada pihak lain, baik yang terkait dengan transaksi penjualan/pendapatan maupun merupakan piutang yang berasal dari transaksi (Martani, et al, 2012). Untuk menarik para investor melakukan investasi, penilaian perusahaan dapat dilihat dari tingkat profitabilitas perusahaan yang diukur dari pengembalian investasi dalam bentuk aset (aktiva) dan pengembalian investasi dalam bentuk modal kerja. Perputaran piutang yaitu waktu yang dibutuhkan untuk mengumpulkan piutang dari pelanggan, ini menjadi kunci dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas yang optimal. Menurut (Hery, 2021) Perputaran piutang adalah rasio yang menunjukkan berapa kali piutang dikonversi menjadi kas dalam satu periode tertentu. Sehingga dengan kata lain semakin tinggi nilai rasionya, maka semakin berhasil usaha perusahaan tersebut dalam menghasilkan kas dan semakin baik operasinya dalam kaitannya dengan profitabilitas.

Secara umum, keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktifitasnya didasarkan pada tingkat laba yang diperoleh, namun laba yang diperoleh bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja secara efisien. Tingkat efisiensi dapat diketahui dengan cara membandingkan antara laba dengan modal kerja yang diinventasikan oleh perusahaan. Laba merupakan dasar ukuran kinerja bagi kemampuan

manajemen dalam mengoperasikan harta perusahaan (Gitman et al., 2022). Profitabilitas sebagai salah satu faktor penilaiannya kinerja keuangan perusahaan yang dapat mengalami peningkatan ataupun penurunan karena dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Menurut Syamsuddin (2009) faktor yang mempengaruhi profitabilitas antara lain adalah volume penjualan, modal kerja, total aktiva, modal sendiri, dan faktor lainnya.

Dalam menilai kemampuan PERUMDA untuk menghasilkan laba dapat menggunakan rasio profitabilitas. Menurut (Asjuwita & Agustin, 2020) profitabilitas merupakan salah satu indikator yang tercakup dalam informasi mengenai kinerja perusahaan jangka panjang. Kinerja keuangan tersebut dapat dilihat melalui analisis laporan keuangan, Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan menurut (Sudana, 2009).

Adapun profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan Return On Assets (ROA) dan Gross profit Margin (GPM) dalam penelitian Return on Assets untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari pengelolaan seluruh asset yang dimiliki perusahaan (Seto dkk, 2023). Jadi semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. ROA yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengelola asetnya dengan baik dan menghasilkan keuntungan yang maksimal. Sedangkan Gross Profit Margin digunakan untuk menggambarkan laba kotor yang diperoleh dari jumlah penjualan perusahaan (Seto dkk, 2023), ini menunjukkan persentase laba kotor dari total penjualan. Dengan kata lain, seberapa besar porsi pendapatan yang tersisa setelah dikurangi biaya produksi langsung, fokusnya kepada Efisiensi dalam mengendalikan biaya produksi.

Perusahaan Umum Daerah (PERUMDA) Air Minum Tirta Cendana merupakan Badan

Usaha Milik Daerah (BUMD) yang bergerak di bidang pengelolaan air minum serta sarana air bersih demi kesejahteraan masyarakat. Sebagai BUMD, PERUMDA Air Minum Tirta Cendana memiliki kewenangan penuh dalam pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat akan air bersih, sesuai dengan amanat UUD 1945 Pasal 33 Ayat 3, yang menyatakan: "Bumi dan air serta kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat". Hal ini dimaksudkan supaya seluruh komponen tersebut dapat diolah dan digunakan untuk kepentingan masyarakat luas dan untuk memakmurkan rakyatnya. Dalam menghadapi persaingan dalam sektor penyediaan air bersih, harus dapat mengoptimalkan dan mengelola penggunaan sumber daya yang ada, termasuk sumber daya keuangan, secara efisien untuk meningkatkan pendapatan, menjaga kualitas layanan, dan memastikan keberlangsungan operasional.

Di sektor penyediaan air minum, piutang yang besar sering kali berasal dari pelanggan yang menunggak pembayaran. PERUMDA Air Minum Tirta Cendana Kabupaten TTU tidak terkecuali dari fenomena ini. Sebagaimana diungkapkan oleh (Wahyuni, 2023), masalah penagihan piutang di perusahaan daerah sering kali disebabkan oleh kelemahan sistem manajemen piutang yang efektif. Kegagalan dalam mengelola piutang dapat berdampak langsung pada arus kas perusahaan dan menghambat kemampuan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas.

Maka salah satu kunci keberhasilan PERUMDA Air Minum Tirta Cendana Kabupaten TTU adalah pengelolaan piutang yang efektif. Analisis laporan keuangan khususnya yang berkaitan dengan perputaran piutang, menjadi sangat krusial untuk menilai efisiensi operasional dan dampaknya terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan memahami seberapa cepat piutang dapat ditagih dan dikonversi menjadi kas, perusahaan dapat mengambil langkah-langkah strategis untuk mempercepat arus kas, mengurangi

risiko kredit macet, dan pada akhirnya meningkatkan profitabilitas.

KAJIAN PUSTAKA

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan indikator kinerja perusahaan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset dan modal yang dimilikinya. Konsep ini menjadi fundamental dalam analisis keuangan karena laba yang dihasilkan mencerminkan efisiensi operasional dan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Secara umum, semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan, semakin tinggi pula nilai yang dihasilkan bagi pemegang sahamnya. Dalam teori keuangan, profitabilitas memiliki hubungan langsung dengan nilai perusahaan. Teori Signaling menyatakan bahwa perusahaan yang mampu menunjukkan profitabilitas yang tinggi mengirimkan sinyal positif ke pasar, yang dapat meningkatkan harga saham dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

Perputaran Piutang

Kasmir (2012:176) menjelaskan bahwa rasio perputaran piutang adalah rasio yang digunakan agar bisa menilai kurun waktu penagihan piutang selama satu periode atau bahkan berapa kali uang yang tertanam dalam bentuk piutang. Secara umum, rasio perputaran piutang adalah salah satu rasio aktivitas yang bisa digunakan agar bisa menilai tingkat efektivitas perusahaan dalam menagih kreditnya menjadi kas.

Return on Assets (ROA)

Return on Asset (ROA) atau Pengembalian atas Aset adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba bersih. ROA menunjukkan berapa besar keuntungan (profit) yang diperoleh dari setiap rupiah aset yang dimiliki oleh Perusahaan. Menurut Eduardus

Tandelilin, seorang ahli ekonomi, ROA merupakan alat yang dimanfaatkan oleh perusahaan untuk menilai suatu aset dalam menghasilkan pendapatan. Menurut Kasmir (2012:203), menjelaskan bahwa yang mempengaruhi Return on Assets (ROA) adalah hasil pengembalian atas investasi atau yang disebut sebagai Return on Assets (ROA) dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena apabila ROA rendah itu disebabkan oleh rendahnya margin laba yang diakibatkan oleh rendahnya margin laba bersih yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva

Gross Profit Margin (GPM)

Gross profit margin adalah ukuran keuangan yang berharga bagi manajer perusahaan serta investor perusahaan karena ini menunjukkan efisiensi yang dapat digunakan bisnis untuk memproduksi dan menjual satu atau lebih produk sebelum biaya tambahan dikurangi. Wardiyah Ahyar & Rimawan (2023): GPM menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan bersih, di mana peningkatan GPM menunjukkan tingkat pengembalian keuntungan kotor yang lebih besar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kasus yang dilakukan pada Perusahaan Umum Daerah (PERUMDA) "Tirta Cendana" Kabupaten Timor Tengah Utara, yang berlokasi di Jalan Ahmad Yani, Kecamatan Kota Kefamenanu, Nusa Tenggara Timur, dan dilaksanakan setelah seminar proposal. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dengan fokus pada analisis statistik deskriptif terhadap data laporan keuangan. Menurut Sugiyono (2014), analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya, tanpa membuat generalisasi yang lebih luas. Variabel utama yang dianalisis adalah perputaran piutang dan rasio profitabilitas yang terdiri dari Return on Assets (ROA) dan Gross Profit

Margin (GPM). Definisi operasional dari variabel penelitian mengacu pada pengukuran efisiensi penggunaan aset dan seberapa cepat piutang tertagih dalam satu periode (Sugiyono, 2019). Data yang digunakan mencakup data kualitatif dan kuantitatif, dengan sumber data primer berupa laporan keuangan tahun 2021–2023 yang diperoleh langsung dari perusahaan, serta data sekunder dari literatur seperti buku, jurnal, dan publikasi lainnya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung dengan bagian keuangan serta dokumentasi laporan keuangan. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan rasio keuangan, yakni menghitung rasio perputaran piutang dan profitabilitas (ROA dan GPM) untuk menggambarkan kinerja keuangan perusahaan secara sistematis dan terukur.

HASIL

Analisis Perputaran Piutang

Rasio perputaran piutang PERUMDA Air Minum Tirta Cendana menunjukkan peningkatan selama periode 2021 hingga 2023. Pada tahun 2021, rasio perputaran piutang tercatat sebesar 2,4 kali, yang menunjukkan bahwa perusahaan masih membutuhkan waktu relatif lama untuk menagih piutangnya dan mengonversinya menjadi kas.

Kondisi ini mencerminkan bahwa PERUMDA belum memiliki langkah-langkah konkret yang dapat mempercepat proses pembayaran, seperti pengiriman pemberitahuan otomatis atau mekanisme layanan bagi pelanggan yang menunggak. Tanpa adanya sistem notifikasi atau peringatan yang sistematis, banyak pelanggan yang terlambat membayar, yang menyebabkan terjadinya penumpukan piutang. Oleh karena itu, rasio perputaran piutang yang tercatat pada angka 2,4 kali ini mencerminkan lambatnya konversi piutang menjadi kas, yang bisa mempengaruhi kelancaran operasional

perusahaan, mengingat adanya keterlambatan dalam menerima pembayaran yang diperlukan untuk pembiayaan operasional.

Analisis Return On Assets (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari pengelolaan seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ROA berarti kemampuan perusahaan dalam mengelola aset sangat baik, demikian sebaliknya semakin kecil ROA maka kemampuan perusahaan dalam mengelola aset cukup buruk. Return On Assets (ROA) PERUMDA Air Minum Tirta Cendana Kabupaten TTU mengalami peningkatan selama periode 2021-2023, yang mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba bersih. Pada tahun 2021, ROA tercatat sebesar 1,08% yang menandakan bahwa efektivitas pemanfaatan aset masih tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa belum semua aset produktif digunakan secara efisien dalam menghasilkan pendapatan, baik dari sisi cakupan layanan maupun keandalan infrastruktur

Analisis Gross Profit Margin (GPM)

Gross Profit Margin digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dibandingkan dengan total penjualannya. Gross Profit Margin (GPM) menunjukkan bahwa kinerja profitabilitas PERUMDA Air Minum Tirta Cendana Kabupaten TTU mengalami peningkatan selama periode 2021-2023. Meskipun ada peningkatan selama periode tersebut, angka ini masih jauh dari standar ideal untuk sektor utilitas air minum, yakni sekitar 10%. Pada tahun 2021, margin laba kotor berada pada tingkat yang sangat rendah, mencapai 1,94%. Hal ini disebabkan oleh tingginya beban operasional yang belum mampu diimbangi dengan pendapatan yang memadai. Proses pemeliharaan yang intensif dan tarif yang masih rendah berkontribusi pada rendahnya margin laba kotor pada tahun tersebut

KESIMPULAN

1. Rasio perputaran piutang meningkat dari 2,4 kali menjadi 3,4 kali, yang mencerminkan adanya perbaikan dalam sistem penagihan meskipun belum mencapai standar ideal 6 kali.
2. Profitabilitas perusahaan yang diukur melalui ROA mengalami peningkatan signifikan dari 1,08% menjadi 3,09%, dan telah memenuhi standar efektivitas pemanfaatan aset. Sementara itu, GPM naik dari 1,94% menjadi 4,31%, menandakan adanya perbaikan profitabilitas meskipun masih jauh dari standar ideal sebesar 10%. Dengan demikian, meskipun terjadi perbaikan pada ketiga rasio, hanya ROA yang telah mencapai standar yang diharapkan, sedangkan aspek pengelolaan piutang dan efisiensi biaya masih memerlukan perhatian khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnesia, T., & Situngkir, T. L. (2023). Analisis ROA dan ROE Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Negara Indonesia (BNI) Periode 2017-2021. *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 7(1), 1-13.
- Asjuwita, M., & Agustin, H. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 3327-3345.
- Azizah, E. (2021). Analisis pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada PT Indofarma (Persero) Tbk. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, (5), 2, 45-60.
- Balle, M. Y. (2024). Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas Koperasi Konsumen Tanaoba Lais Manekat Kupang. *Jurnal*

- Akuntansi Universitas Nusa Cendana, 5, 100-115.
- Bambang Riyanto. (2010). Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat, BPFE : Yogyakarta
- Belkaoui, Ahmed, dkk. (2004). Teori Akuntansi. Edisi Kedua. Jakarta : Erlangga.
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2021). Financial Management: Theory & Practice (17th ed.). Cengage Learning.
- Epi, Y., & Pratiwi, D. M. (2021). Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Untuk Meningkatkan Laba CV. Berkas Grafindo Medan. Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah), 4(2), 1341-1346.
- Fahmi, I. (2018). Pengantar Manajemen Keuangan : Teori dan Soal Jawab. Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Ginting, W. H. (2023). Analisis Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada PT PDAM Tirtanadi Tapanuli Selatan. YASIN, 3(6), 1444-1458.
- Gitman, L. J., Juchau, R., & Flanagan, J. (2022). Principles of Managerial Finance. Pearson.
- Harahap, S. S. (2002). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Hery. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: CAPS.
- Hery. (2014), Pengendalian Akuntansi dan Manajemen, Penerbit Kencana Prenadamedia Group, Jakarta.
- Hery. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Ikatan Akuntan Indonesia.(2009). Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat
- Kasmir. (2011). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.Universitas Dharmawangsa
- Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Kartikahadi, Hans, (2016), Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS, Jakarta :IAI
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2002). Intermediate Accounting. (Edisi ke-x). New York: John Wiley & Sons. hlm. 345.
- Lase, L. P. D., Telaumbanua, A., & Harefa, A. R. (2022). Analisis kinerja keuangan dengan pendekatan rasio profitabilitas. Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi, 1(2), 254-260.
- Martani, Dwi, & Budiman, A. (2012). Akuntansi Keuangan: Teori dan Aplikasi. Jakarta: Salemba Empat. hlm. 193.
- Munawir. (2006). Analisis Rasio Keuangan. (2010). Analisis Laporan Keuangan Edisi Keempat. Cetakan kelima belas. Yogyakarta, Liberty.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 21 Tahun 2020 tentang Perhitungan dan Penetapan Tarif Air Minum pada Badan Usaha Milik Daerah yang Menyelenggarakan Sistem Penyediaan Air Minum. Jakarta: Kementerian Dalam Negeri
- Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomo 47 Tahun 1999 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum.
- Ramandhannisa, A., & Naldo, J. (2024). Analisis Gross Profit Margin (GPM), Net Profit Margin (NPM), Return on Asset (ROA), dan Return on Equity (ROE) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. Prosiding Seminar Nasional Manajemen, 3(2).